

## TAMAN BUDAYA KIE RAHA DI KOTA TERNATE REGIONALISM ARCHITECTURE

Fatimah Khairunnisa Assagaf <sup>1</sup>

Faizah Mastutie <sup>2</sup>

Ricky M.S. Lakat <sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Budaya merupakan kekayaan bangsa yang penting untuk diketahui, dipahami, dikembangkan serta dilestarikan sebagaimana yang tertera dalam Undang – Undang No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, karena budaya mencerminkan identitas dan jati diri masing - masing daerah. Indonesia memiliki beragam seni dan budaya yang berasal dari beragam suku dengan kekhasan serta keunikan masing-masing yang tersebar di seluruh pulau di Indonesia. Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang juga kaya akan seni dan budayanya. Maluku Utara masih sangat melekat dengan kesultanan, hal ini dikarenakan istilah Maluku yang merujuk pada keempat pusat kesultanan di Maluku Utara, yaitu Kesultanan Ternate, Kesultanan Tidore, Kesultanan Jailolo dan Kesultanan Bacan yang dikenal dengan sebutan Moloku Kie Raha yang artinya Empat gunung Maluku dengan semboyan Marimoi Ngone Futuru yang artinya Bersatu Kita Teguh. Seiring waktu berjalan, dunia semakin canggih dan keinginan masyarakat untuk mengetahui, mengembangkan serta melestarikan seni dan budaya daerah semakin memudar. Hal ini dikarenakan belum tersedianya suatu wadah arsitektural yang dapat menampung kegiatan – kegiatan seni dan kebudayaan yang bersifat edukatif dan rekreatif. Jadi, perancangan Taman Budaya Kie Raha Di Kota Ternate merupakan alternatif dalam pengembangan serta pelestarian seni dan budaya yang bersifat edukatif serta rekreatif. Regionalism Architecture merupakan tema yang diterapkan dalam perancangan Taman Budaya Kie Raha ini, dimana tema ini memadukan teknologi modern dan bahan bangunan yang berkesan masa lampau serta penggunaan ornamen – ornamen khas budaya yang memberi kesan unik pada Taman Budaya Kie Raha ini.*

Kata kunci: *Moloku Kie Raha, Taman Budaya, Regionalism Architecture.*

### 1. PENDAHULUAN

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki 8 kabupaten dan 2 kota dengan ibukota provinsi yang terletak di Sofifi. Maluku Utara memiliki semboyan *Marimoi Ngone Futuru* yang artinya *Bersatu Kita Teguh*. Istilah Maluku pada awalnya merujuk pada keempat pusat kesultanan di Maluku Utara, yaitu Kesultanan Ternate, Kesultanan Tidore, Kesultanan Bacan, dan Kesultanan Jailolo. Suatu bentuk konfederasi tertentu dari keempat kerajaan tersebut yang kemungkinan besar muncul pada abad ke-14, disebut *Moloku Kie Raha* yang artinya *Empat Gunung Maluku*. Kota Ternate merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Maluku Utara dan masih sangat melekat dengan Kesultanan, hal ini dikarenakan Kota Ternate bermula dengan adanya Kesultanan Ternate yang berdiri di Pulau Ternate, yang menjadikan kawasan kota ini sebagai pusat pemerintahannya.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Kota Ternate juga merupakan kota yang terkenal dengan seni dan budayanya, Kota Ternate memiliki Seni Tradisional dan Event Budaya yang sampai sekarang masih rutin diadakan setiap tahunnya yaitu Upacara Bersih Laut, Horom Sasadu, Legu Gam, Tari Soya, Kololi Kie, Samra, Badabus, Adat Kolano Uci Sabea, Saro dan Joko Kaha, Dana-Dana, Penobatan Kapita, Dadansa, Tari Cakalele, Tari Ronggeng, dan Baramaswen. Demikian juga dengan 3 kesultanan lainnya juga memiliki seni tradisional dan Event Budaya yang rutin diselenggarakan.

Seiringnya waktu berjalan, adapun masalah yang dihadapi sekarang untuk mengembangkan dan melestarikan seni serta kebudayaan *Moloku Kie Raha* seperti yang tertera pada UU No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya adalah masih kurangnya pengetahuan dan informasi akan kebudayaan kepada masyarakat setempat dan para wisatawan, serta belum tersedianya suatu wadah arsitektural yang bisa menampung kegiatan-kegiatan seni dan kebudayaan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya rancangan atau desain tempat yang dapat menjadi pusat kegiatan kesenian dan pelestarian budaya *Moloku Kie Raha* yaitu Taman Budaya Kie Raha yang akan dirancang di Kota Ternate.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi tentang seni dan kebudayaan *Moloku Kie Raha*.
2. Tidak ada tempat untuk mengembangkan hasil budaya.
3. Tidak ada tempat untuk mempromosikan seni dan budaya *Moloku Kie Raha*.
4. Tidak ada tempat untuk memfasilitasi kegiatan kesenian.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain objek arsitektur yang dapat mengenalkan seni dan budaya serta dapat menjadi wadah untuk menciptakan dan mengembangkan serta melestarikan kesenian dan kebudayaan yang ada di Maluku Utara terutama 4 kesultanan?
2. Bagaimana mengimplementasikan tema regionalism architecture ke dalam objek perancangan?

## **2. METODE PERANCANGAN**

Metode yang digunakan dalam perancangan objek adalah glass box. Persepsi orang-orang terhadap glass box adalah sebuah kotak yang terbuat dari kaca yang bening atau transparan. sehingga ini berarti bahwa pada metode perancangan arsitektur baru atau rasional suatu hasil karya dapat diketahui bagaimana proses kreatifnya. Dengan Metode Glass Box maka Taman Budaya Kie Raha di Kota Ternate ini diproses dengan memadukan nilai-nilai regionalism. Metode Baru/Rasional (Glass Box):

- ) Merupakan metode perancangan rasional
- ) Disebut sebagai kotak transparan (Glass Box)
- ) Merupakan kebalikan dari metode tradisional
- ) Hasil ciptaan dapat ditelusuri bagaimana proses terjadi maupun proses kreatifnya.

Ciri-ciri Metode Glass Box:

- ) Tujuan, Variable dan Kriteria ditentukan dengan matang
- ) Analisis lengkap
- ) Evaluasi bermakna dan logis
- ) Strategi ditentukan dengan matang.

### 3. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

#### 3.1 Objek Perancangan

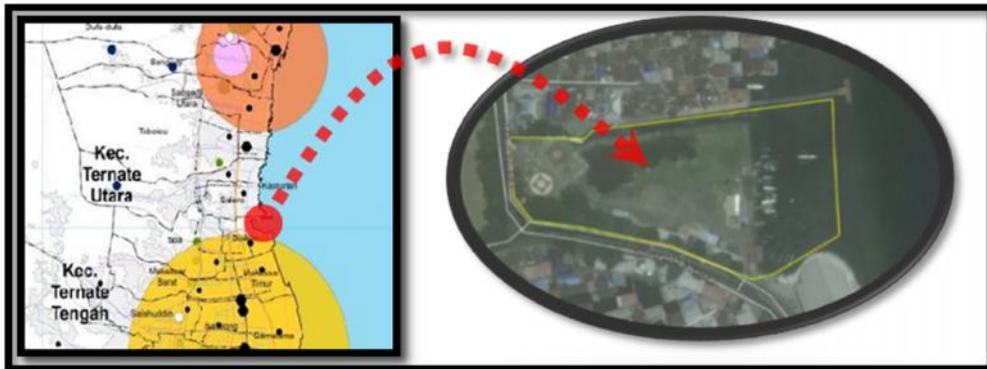
Secara etimologi pengertian dan pemahaman objek perancangan Taman Budaya Kie Raha Di Kota Ternate adalah:

- Taman** : Kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang); tempat yang menyenangkan (KBBI).
- Budaya** : Berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *“buddhayah”*, yang merupakan bentuk jamak dari *“buddhi”* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia (Wikipedia). Sedangkan kebudayaan adalah suatu hasil karya dari sekelompok manusia di daerah tertentu yang menjadi ciri atau identitas sendiri yang khas baik berupa kerajinan tangan maupun berupa kegiatan adat atau kebiasaan.
- Kie Raha** : Berasal dari kalimat *Moloku kie raha* atau *Maluku kie raha* yang artinya **Empat Gunung Maluku** yang merupakan semboyan atau sebutan bagi Maluku yang memiliki empat gunung yg merupakan kawasan kesultanan ternate,tidore,jailolo, dan bacan.
- Ternate** : Salah satu pulau yang terletak di sebelah barat pantai Halmahera, provinsi Maluku Utara dan merupakan salah satu dari deretan pulau-pulau vulkanis yang masih aktif Luas wilayah keseluruhannya adalah 5.681,30 Km<sup>2</sup>.

Dari pengertian di atas maka secara etimologi pengertian Taman Budaya Kie Raha Di Kota Ternate adalah suatu tempat yang berisikan berbagai hasil karya manusia berupa benda fisik atau artifak dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya yang ada di *Moloku Kie Raha*.

#### 3.2 Lokasi dan Tapak

Lokasi dan tapak, objek rancangan diletakkan di Jl. Sultan M. Djabir Sjah Kelurahan Salero Kecamatan Ternate Utara. Site berukuran 2.5 Ha, site berada di dekat Pusat Kota. Site memiliki potensi positif dan negatif, dimana potensi positifnya yaitu dari segi view, akses, dan utilitas, sedangkan potensi negatifnya yaitu dari segi bisung dan regulasi.



Gambar 3.1. Site Terpilih di Kecamatan Ternate Utara  
Sumber: Lampiran Perda 2012 dan Google Earth

Total Luas Site	: 25,000 m <sup>2</sup>
Lebar Jalan Utama	: 13 m <sup>2</sup>
Batas Site:	
○ Utara	: Jembatan dan Pemukiman Warga
○ Timur	: Pantai
○ Selatan	: Tempat Perdagangan
○ Barat	: Lapangan Salero

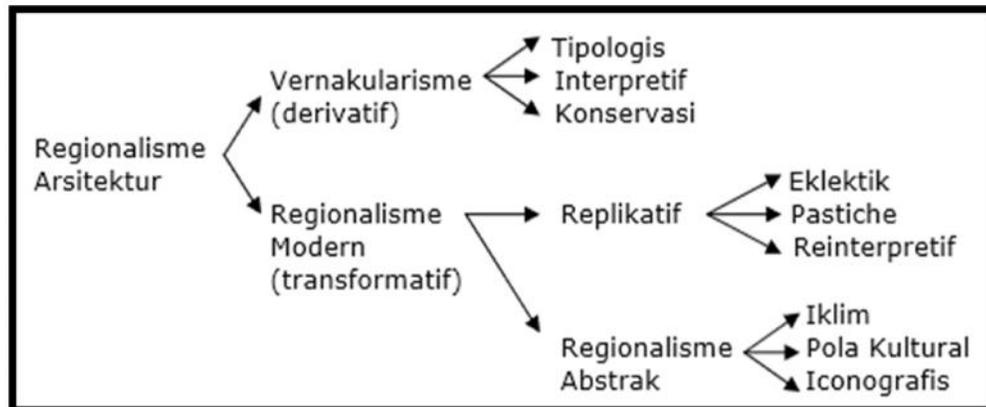
#### 4. TEMA PERANCANGAN

Regional menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “bersifat kedaerah” atau “kedaerahan”. Sedangkan pada awalnya regionalisme telah dihubungkan pada “pandangan identitas” (Frampton, dan Buchanan). Pengertian ini timbul karena keterpaksaan menerima tekanan modernisme yang menciptakan “universalism” (Buchanan); melalaikan “kualitas kehidupan” (Spence) atau “jiwa ruang” (Yang); dan mengambil “kesinambungan” (Abel).

Regionalisme dalam arsitektur merupakan satu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat.

##### 4.1. Kajian Tema Secara Teoritis

Regionalisme, yang harus dilihat bukan sebagai suatu ragam atau gaya melainkan sebagai cara berfikir tentang arsitektur, tidaklah berjalan tunggal tetapi menyebar dalam berbagai jalur (Budihardjo, 1997). Taksonomi Regionalisme selengkapnya adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.1.** Taksonomi Regionalisme  
 Sumber: [http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus\\_dh/](http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/)

##### Maksud dan Tujuan Regionalisme dalam Arsitektur

Maksud dan tujuan daripada regionalisme dalam arsitektur ini adalah untuk menciptakan arsitektur yang kontekstual yang tanggap terhadap kondisi lokal. Setiap tempat dan ruang tertentu memiliki potensi fisik, sosial, dan ekonomi dan secara kultur memiliki batas-batas arsitektral maupun sejarah. Dengan demikian arsitektur regionalis seperti halnya arsitektur tropis, senantiasa mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.

### Misi Regionalisme dalam Arsitektur

Regionalisme dalam ini mempunyai suatu misi yakni mengembalikan benang merah, suatu kesinambungan masa dahulu dengan masa sekarang dan masa sekarang dengan masa yang akan datang melalui kekhasan budaya yang dimiliki serta untuk mengimbangi dari kerusakan budaya akibat dari berbagai macam kekuatan sistem produksi baik rasionalisme, birokrasi, pengembangan skala besar maupun internasional style (Andy Siswanto, Ir., Msc. M. Arch dan Eko Budiharja, Prof. Ir., Msc., 1997, 130).

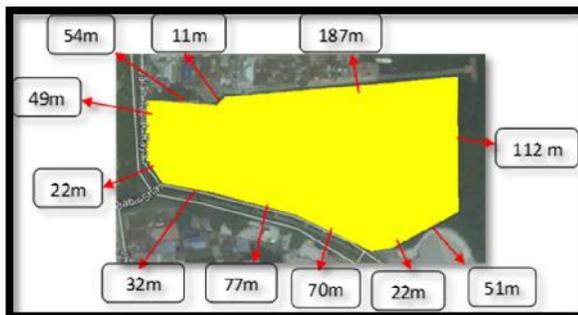
### Prinsip Arsitektur regionalism adalah sebagai berikut :

- Mengambil unsur budaya setempat yang diterapkan pada bangunan.
- Menggunakan bahan bangunan local dengan teknologi modern
- Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat
- Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat
- Mencari makna dan substansi cultural, bukan style sebagai produk akhir.

## 5. ANALISIS PERANCANGAN

### 5.1. Analisis Tapak dan Lingkungan

Objek rancangan terletak di Jl. Sultan M. Djabir Sjah Kelurahan Salero Kecamatan Ternate Utara. Site berukuran 2.5 Ha, site berada di dekat Pusat Kota. Site memiliki potensi positif dan negatif, dimana potensi positifnya yaitu dari segi view, akses, dan utilitas, sedangkan potensi negatifnya yaitu dari segi bising dan regulasi. Dapat dilihat pada gambar 5.1.



**Total Luas Site = 25,000 m<sup>2</sup>**

**Luas Sempadan Jalan Utama =**

$((1/2 \times \text{lebar jalan} + 1 \text{ m}) \times \text{panjang site sisi jalan}) = ((1/2 \times 13 \text{ m}) \times 248 \text{ m}) = 1612 \text{ m}^2$

**Koef. Dasar Bangunan (KDB) =**  
 $20\% \times \text{TLS} = 5,000 \text{ m}^2$

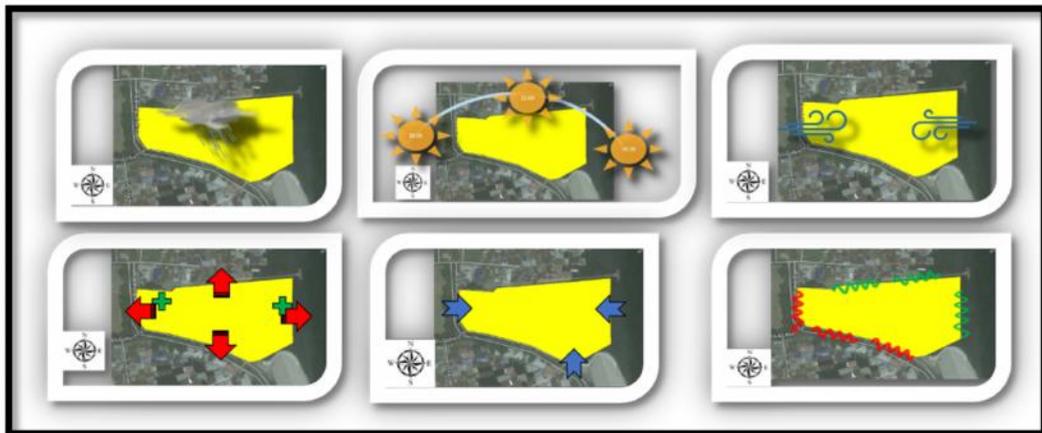
**Koef. Lantai Bangunan (KLB) =**  
 $50\% \times \text{TLS} = 12,500 \text{ m}^2$

**Koef. Dasar Hijau (KDH) = 70% x TLS**

**Maksimal Jumlah Lantai Bangunan =**

$\text{KLB} : \text{KDB} = 12,500 : 5,000 = 2 \text{ lantai}$

**Gambar 5.1.** Site Terpilih  
*Analisa Penulis 2019*



**Gambar 5.2** Analisa Klimatologi, View, Sirkulasi, Dan Kebisingan  
*Analisis Penulis 2019*

## 5.2. Program Ruang dan Fasilitas

### 5.2.1. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan di Taman Budaya Kie Raha di Kota Ternate terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu penyelenggara, pengunjung dan pengelola.

### 5.2.2. Program Kebutuhan Ruang

Berdasarkan aktivitas kegiatan, maka dibutuhkan fasilitas dan ruang seperti pada tabel 5.1. berikut:

**Tabel 5.1.** Program Kebutuhan Ruang

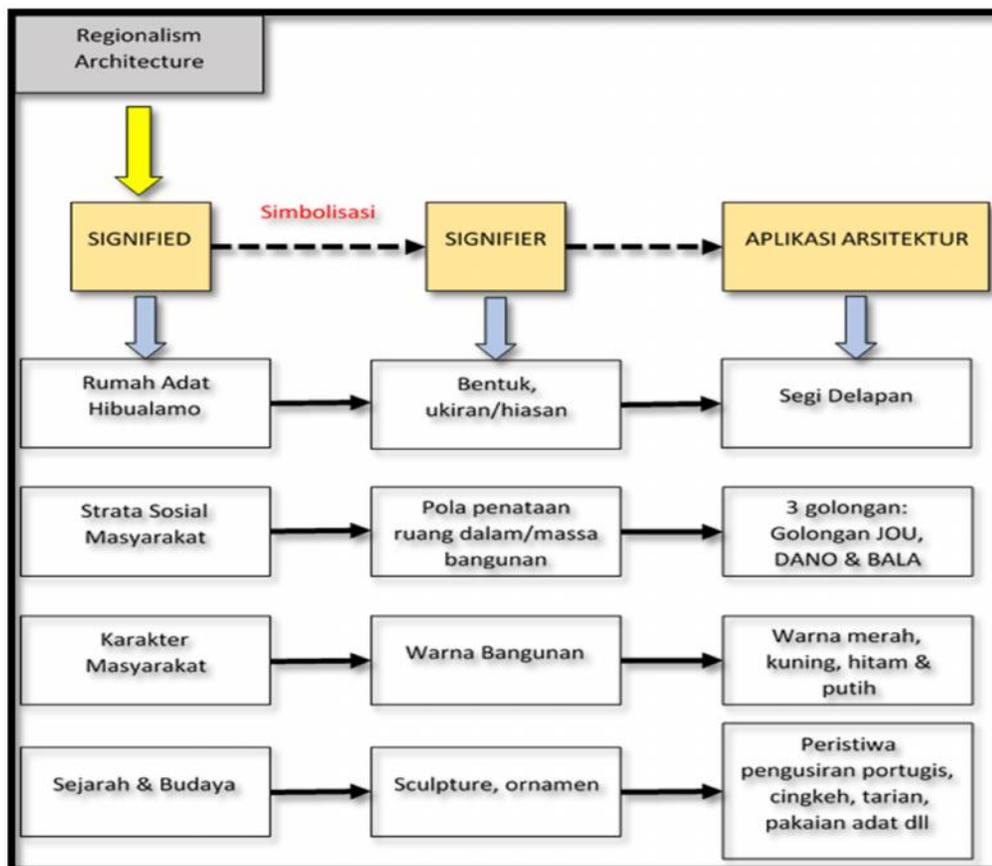
FASILITAS	KEBUTUHAN RUANG
Fasilitas Penerima	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobby</li> <li>- Receptionis</li> <li>- Rg. Security</li> <li>- Toilet</li> </ul>
Fasilitas Utama	<p>SANGGAR SENI TARI, SENI MUSIK, SENI KRIYA, WORKSHOP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rg. Latihan</li> <li>- Gudang</li> </ul> <p>GALERI SENI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rg. Galeri</li> <li>- Toilet</li> </ul> <p>TEATER TERTUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobby</li> <li>- Audience</li> <li>- Stage</li> <li>- Backstage</li> <li>- Rg. Ganti Wanita</li> <li>- Rg. Ganti Pria</li> <li>- Rg. Audio</li> <li>- Rg. Kontrol</li> <li>- Toilet</li> </ul> <p>TEATER TERBUKA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Audience</li> <li>- Stage</li> </ul> <p>PERPUSTAKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rg. Penitipan Barang</li> <li>- Registrasi</li> <li>- Rg. Buku</li> <li>- Rg. Baca</li> <li>- Rg. Kepala Perpustakaan</li> </ul>
Fasilitas Penunjang	<p>CAFETARIA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kios Makanan</li> </ul> <p>TENANT SENI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Toko Souvenir Seni</li> </ul> <p>WISMA SENIMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teras</li> <li>- Rg. Tamu</li> <li>- Rg. Makan</li> <li>- Rg. Tidur</li> <li>- Toilet</li> </ul> <p>KANTOR PENGELOLA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobby</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rg. Kepala</li> <li>- Rg. Staf &amp; Administrasi</li> <li>- Rg. Rapat</li> <li>- Toilet</li> </ul> <p>MUSHOLA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat Wuduh</li> <li>- Rg. Untuk Beribadah</li> </ul> <p>MEE</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rg. Mekanikal</li> <li>- Rg. Elektrikal</li> <li>- Pusat mesin AC</li> <li>- Rg. Panel control</li> </ul> <p>PARKIR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Parkir Bus</li> <li>- Parkir Mobil</li> <li>- Parkir Motor</li> </ul>
--	--

## 6. KONSEP PERANCANGAN

### 6.1. Konsep Aplikasi Tematik

Konsep perancangan Taman Budaya di Kota Ternate menggunakan pendekatan tema “Regionalism Architecture” dimana tema ini dibagi dalam kelompok signified dan signifier.

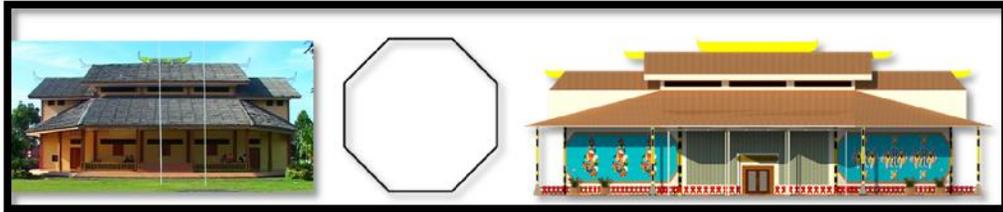


Skema 6.1. Konsep Aplikasi Tematik  
Analisa Penulis 2019

## 6.2. Konsep Perancangan Bangunan

### 6.2.1. Konsep Gubahan Bentuk Bangunan

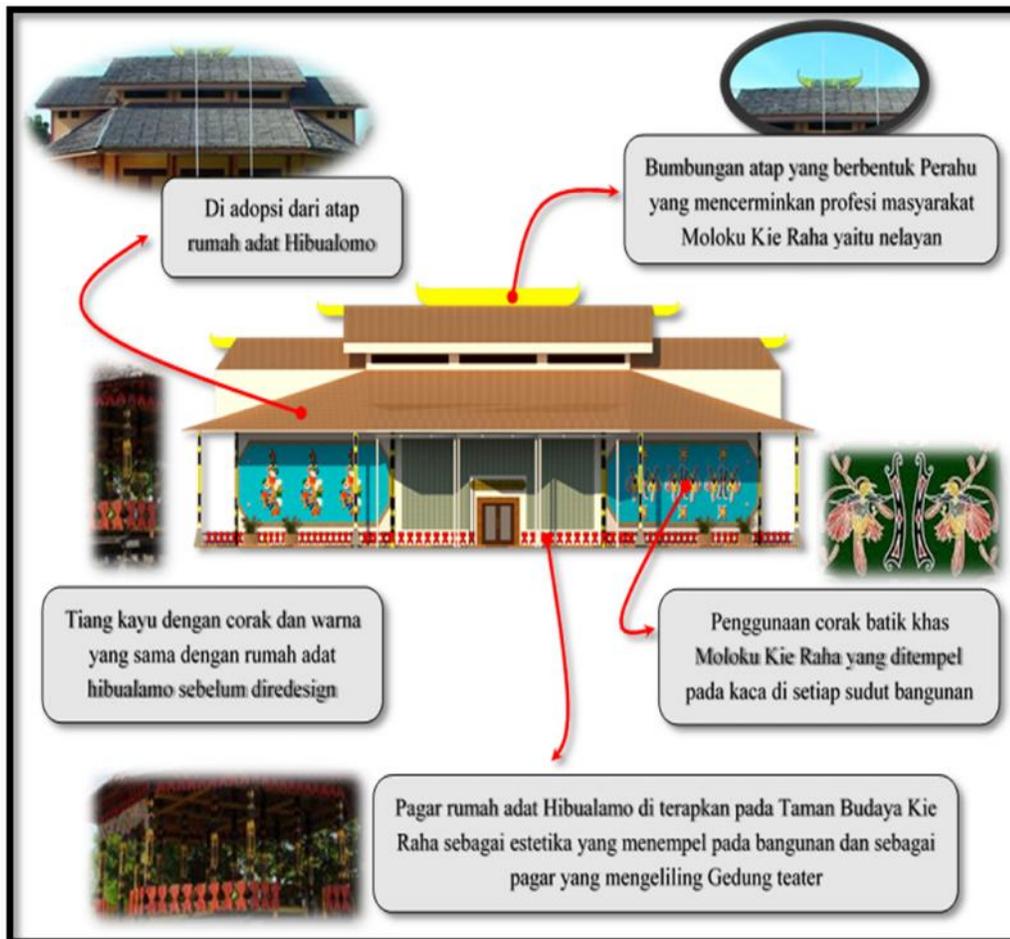
Berdasarkan Analisis, gubahan massa bangunan Taman Budaya Kie Raha mengadopsi bentuk dasar dari salah satu budaya yang ada di Maluku Utara yaitu bentuk dari rumah adat Hibualamo. Bentuk bangunan pada masing-masing fasilitas taman budaya mengikuti bentuk dasar rumah adat Hibualamo yaitu bentuk segi delapan.



Gambar 6.1. Gubahan Bentuk  
Konsep Penulis 2019

### 6.2.2. Konsep Selubung Bangunan

Dalam penyelesaian selubung bangunan Taman Budaya Kie Raha mengadopsi atap rumah adat Hibualamo. Hal ini untuk menyimbolkan budaya yang ada di Moloku Kie Raha.



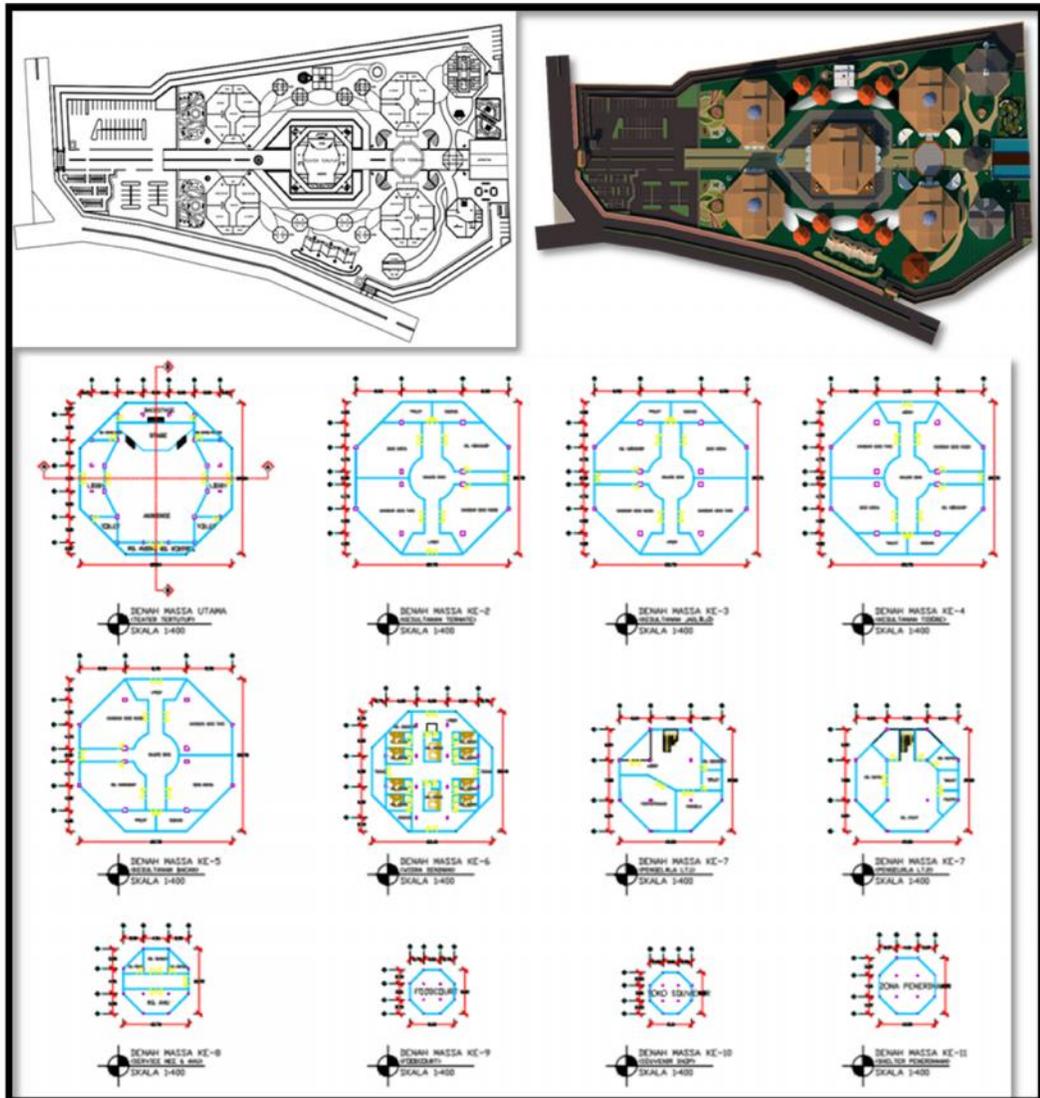
Gambar 6.2. Konsep Selubung Bangunan (Theater Room)  
Konsep Penulis 2019

Theater Room ini merupakan massa utama yang menjadi Point Of Interest dalam perancangan Taman Budaya Kie Raha. Dikarenakan massa utama ini merupakan penyatu dari 4 kesultanan sehingga ornamen yang digunakan pada massa utama ini merupakan gabungan dari ornamen – ornamen yang ada pada massa kesultanan ternate, tidore, jailolo dan bacan.

Sedangkan untuk selubung bangunan massa 4 kesultanan hanya di bedakan dengan ornamen corak batik khas kesultanan masing – masing, hal ini di karenakan 4 sultan pertama yg merupakan anak yang lahir dari 1 rahim yang sama yaitu dari seorang bidadari yang bernama Nur Sifa. Oleh karena itu selubung bangunan massa 4 kesultanan dibuat sama, tetapi yang menjadi pembeda massa 4 kesultanan ini adalah orientasi dan interior yang memanfaatkan kekayaan budaya masing – masing kesultanan.

### 7. HASIL RANCANGAN OBJEK

Berikut merupakan hasil dari perancangan Taman Budaya Kie Raha dengan tema Regionalism Architecture:



Gambar 7.1. Lay Out Plan, Site Plan, Denah Bangunan



Gambar 7.2. Tampak Bangunan, Tampak Tapak dan Perspektif



Gambar 7.3. Spot Interior dan Spot Eksterior

## **8. PENUTUP**

### **8.1. Kesimpulan**

Seperti yang tertera pada UU No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya yang merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jatidiri bangsa dan kepentingan nasional. Maka Taman Budaya Kie Raha ini dapat menjadi alternatif untuk pembangunan dalam bidang pendidikan, pemeliharaan serta pengembangan seni dan kebudayaan Moloku Kie Raha yang terfokus pada 4 kesultanan, dan perancangan Taman Budaya Kie Raha dengan tema Regionalism Architecture ini memiliki manfaat sebagai salah satu tempat tujuan wisata di Indonesia Timur, dan juga dapat meningkatkan kualitas seni tradisional dan budaya daerah, sebagai tempat interaksi budaya dan sebagai sarana apresiasi masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan seni budaya Moloku Kie Raha, dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dengan Adanya Taman Budaya Kie Raha yang tidak hanya diperuntukan untuk masyarakat lokal melainkan untuk skala nasional dan internasional, diharapkan pengunjung domestic dan non domestic dapat memiliki pengetahuan mengenai kekayaan seni dan budaya yang ada di Maluku Utara, dan juga dapat terus mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya yang ada.

### **8.2. Saran**

Untuk mewujudkan objek rancangan yang bermanfaat untuk pelestarian serta pengembangan seni dan budaya daerah yang bersifat edukatif dan rekreatif. Maka perlu adanya kerja sama antara institusi – institusi pendidikan, parawisata serta kelompok adat agar kekayaan seni dan budaya yang dimiliki tetap terjaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku dan Sumber Data**

- Amal Adnan, M. 2010. Kepulauan Rempah-rempah. Jakarta.*  
*Bonifacio Bayu Senasaputro. 2007. Kajian Arsitektur Regionalisme. Banten.*  
*Curtis, William. 1985. "Regionalism in Architecture", dalam Regionalism in Architecture. Singapura.*  
*Jenks, Charles. 1977. The Language of Post Modern Architecture. New York.*  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988.*  
*Koentjaraningrat. 1974. Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan. Jakarta.*  
*Krier, Rob. 1988. Architectural Composition. New York.*  
*Neufert, Ernst. 1993. Data Arsitek Jilid II Edisi Kedua. Jakarta.*  
*Ozkan, Suha. 1985. "Regionalism within Modernism", dalam Regionalism in Architecture. Singapura.*  
*Prijotomo, Josef. 1988. Pasang Surut Arsitektur Indonesia. Surabaya.*  
*Soekmono. 1990. Pengantar Sejarah Kebudayaan I Volume 1. Jakarta.*  
*The Aga Khan Award for Architecture. 1985. Regionalism in Architecture. Singapore.*  
*Wondoamiseno, R.A. 1991. Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia : Sebuah Harapan. Yogyakarta.*

### **Dokumen Teknis**

- Bappeda. 2012. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Ternate Tahun 2012 - 2032. Bappeda Kota Ternate.*  
*Badan Pembinaan Hukum Nasional. 1992. Undang-undang Nomor 5 Tentang Benda Cagar Budaya.*  
*Badan Pusat Statistik Kota Ternate 2019*

**Website**

- Bmctours, 2012. *Taman Budaya Art Centre Bali*. Tersedia pada:  
<https://bmctours.wordpress.com/contact-us/taman-budaya-art-centre/>
- Ilham, Aldian. 2016. *Menjelajahi Isi, Peran dan Fungsi Museum Tsunami Aceh*. Tersedia pada : <http://abulyatama.ac.id/?p=3613>.
- Ini Surabaya, 2014. *Taman Budaya Jawa Timur*. Tersedia pada:  
<http://inilahsurabaya.blogspot.com/2014/07/taman-budaya-jawa-timur>.
- Masandhy, 2011. *Regionalisme Dalam Arsitektur*. Tersedia pada:  
<http://ma3dhy.blogspot.com/2011/07/regionalisme-dalam-arsitektur>.
- Wikipedia, 2019. *Grand Mosque of West Sumatra*. Tersedia pada:  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Grand\\_Mosque\\_of\\_West\\_Sumatra](https://en.wikipedia.org/wiki/Grand_Mosque_of_West_Sumatra)
- Wikipedia, 2019. *Taman Ismail Marzuki*. Tersedia pada:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Ismail\\_Marzuki](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Ismail_Marzuki)
- Yu sing, 2011. *Reintepretasi rumah nias*. Tersedia pada:  
<http://rumah-yusing.blogspot.com/2011/06/reintepretasi-rumah-nias>.